IMPLEMENTASI PROGRAM *MOVING CLASS* PADA KELAS PPKN DI SMP KEBON DALEM KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Farida Ikawati
NIM 3301414078

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Februari 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc.	Novia Wahyu Wardhani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 194806091976031001	NIP. 198811022015042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

Drs. Tijan, M.Si.

NIP. 196211201987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Juni 2019

Penguji I

Dr. Suprayogi, M.Pd.

NIP. 195809051985031003

Penguji II

Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc.

NIP. 194806091976031001

Penguji III

Novia Wahyu Wardhani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198811022015042001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis oranglain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan oranglain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2019

Farida Ikawati

3301414078

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- *Moving Class* dapat merubah kegiatan belajar yang membosankan menjadi lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. (Penulis)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang.
- Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

SARI

Ikawati, Farida. 2019. *Implementasi Program Moving Class pada kelas PPKn di SMP Kebon Dalem Kota Semarang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc. Pembimbing II Novia Wahyu Wardhani, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, *Moving Class*, Kelas PPKn

Moving class adalah salah satu cara agar sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan. *Moving class* itu sendiri merupakan pembelajaran di mana siswa berpindah ruang setiap pergantian pelajaran dan kelas yang dituju merupakan kelas mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi program *moving class*, 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi peserta didik, guru, dan kepala sekolah SMP Kebon Dalem Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion). Sedangkan uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi, meliputi: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi program *moving class* pada kelas PPKn di SMP Kebon Dalem Kota Semarang, pada tahap perencanaan dan pelaksanaan *moving class* belum sepenuhnya dilakukan dengan baik oleh pihak kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah, pada tahap pelaksanaan *moving class* pada dasarnya belum berjalan dengan optimal sebagaimana yang direncanakan dan pada tahap pengevaluasian belum dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah sehingga kepala sekolah tidak mengetahui sejauhmana keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* sehingga ada refleksi untuk melakukan perbaikan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class.* (2) Faktor pendukung implementasi program *moving class* di SMP Kebon Dalem Semarang adalah tenaga guru, ruang kelas yang digunakan untuk *moving class* telah tercukupi, sistem pembelajaran individual telah terlaksana dengan baik dan kegiatan penilaian telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran secara rutin dan berkelanjutan untuk menilai kemajuan belajar siswa. (3) Faktor penghambat implementsi program *moving class* di SMP Kebon Dalem adalah perpindahan siswa berjalan tidak efektif dan efisien, sarana kelas masih ada yang tidak lengkap namun tetap terkelola dengan baik, Administrasi guru dan siswa terlaksana dengan maksimal, kegiatan remedial dan pengayaan belum dilaksanakan secara kontinu dan berkelanjutan, dan biaya operasional *moving class* belum sepenuhnya mampu ditanggulangi oleh pihak sekolah.

Saran, (1) sarana dan prasarana lebih diperhatikan dan dioptimalkan seperti papan tata tertib di setiap kelas, loker, LCD dan prasarana lainnya.. (2) untuk guru hendaknya lebih pandai-pandai membuat media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar siswa tidak malas dalam mengikuti pelajaran. (3) Siswa hendaknya mampu mengelola waktu dengan baik supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Program *Moving Class* Pada Kelas PPKn di SMP Kebon Dalem Kota Semarang''. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. Tijan, M.Si, Ketua Jurusan PKn Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan penulis untuk dapat menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc, dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Novia Wahyu Wardhani, S.Pd., M.Pd, dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Unnes yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Ibu Dra. St. Th. Ratna Dewi, PI, selaku Kepala Sekolah SMP Kebon Dalem Kota Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi ini.

7. Bapak Drs. Antonius Suryadi selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah berkenang menjadi informan dalam penelitian skripsi ini.
8. Peserta didik SMP Kebon Dalem Kota Semarang yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku, Ibuku tercinta ibu Pariyem dan bapak Moh.Pardi (Almarhum) yang selalu memberikan do'a restu dan tiada putus menyayangiku sepenuh hati.
10. Kakakku Iswanto dan adekku Irfan Harnawan yang telah memberikan semangat, dukungan serta doa.
11. Sahabat-sahabatku tersayang Roisatun, Anggriani, Kartika, Tyas, Retno, Lusi, Dewi dan sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang selalu memberikan semangat dan luangan waktu kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian serta penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memiliki kaitan dengan bidang kajian ini.

Semarang, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
PERYATAAN ..... **ii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
SARI ..... **vi**
PRAKATA ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Batasan Istilah 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
A. Deskripsi Teoritis 9
1. *Moving Class* 9
a. Pengertian *Moving Class* 10
b. Tujuan *Moving Class* 11
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Moving Class* 13
d. Kelebihan Sistem *Moving Class* 24
2. Mata Pelajaran PKn 26
a. Pengertian Mata Pelajaran PPKn 26
b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran PPKn 27
c. Ruang Lingkup Pembelajaran PPKn 28

B. Kajian Hasi-hasil Penelitian yang Relevan 30
C. Kerangka Berpikir 32
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Latar Penelitian 33
B. Fokus Penelitian 33
C. Sumber Penelitian 34
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 35
E. Keabsahan Data 37
F. Teknik Analisis Data 39
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. Hasil Penelitian 42
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 42
a. Gambaran singkat letak wilayah 42
b. Keadaan guru dan peserta didik 44
c. Sarana dan prasarana 45
d. Penerapan Program *Moving Class* 46
e. Visi dan misi 46
2. Implementasi Program *Moving Class* 47
a. Perencanaan Program *Moving Class* 47
b. Pelaksanaan Program *Moving Class* 50
c. Evaluasi Program *Moving Class* 55
3. Faktor Pendukung Program *Moving Class* 56
4. Faktor Penghambat Program *Moving Class* 58

B. Pembahasan 59
1. Implementasi Program *Moving Class* 59
a. Perencanaan Program *Moving Class* 59
b. Pelaksanaan Program *Moving Class* 67
c. Evaluasi Program *Moving Class* 70
2. Faktor Pendukung Program *Moving Class* 73
3. Faktor Penghambat Program *Moving Class* 74

BAB V PENUTUP **76**
A. Simpulan 76
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA **79**

LAMPIRAN **82**

DAFTAR BAGAN

Tabel 2. 1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan..... 29
Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir 32
Tabel 4. 1 Triangulasi Teknik 38
Tabel 4. 1 Triangulasi Sumber..... 39
Tabel 4. 1 Jumlah Guru 42
Tabel 4. 2 Jumlah Pesera Didik 43
Tabel 4. 3 Jumlah Staf TU 44
Tabel 4. 4 Pendidikan Terakhir Tenaga Pendidik 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Jadwal Mata Pelajaran 48
Gambar 4. 2 Proses *Moving Class* 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian 82
Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian 83
Lampiran 3 Silabus 84
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 88
Lampiran 5 Jadwal Mata Pelajaran PPKn..... 103
Lampiran 6 Ruang Kelas dan pembelajaran *moving class*..... 104
Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 105
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah 109
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Guru PPKn 110
Lampiran 10 Pedoman Wawancara Peserta didik 112
Lampiran 11 Lembar Observasi Guru PPKn 114
Lampiran 12 Lembar Observasi Peserta Didik 116
Lampiran 13 Instrumen Penelitian Dokumentasi 118
Lampiran 14 Denah Bangunan Sekolah 119
Lampiran 15 Dokumentasi 120

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang tersusun secara sistematis di mana terdapat orang yang melakukan suatu kegiatan belajar dan mengajar dengan didukung oleh kemampuan lainnya, seperti kurikulum, media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya. Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik berbeda sehingga guru tidak akan terlepas dengan masalah hasil belajar. Pada proses pembelajaran juga terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode ataupun pendekatan guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Guru adalah faktor utama penentu keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan pembelajaran yang berkualitas, karena dengan pembelajaran yang berkualitas maka akan memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan tidak boleh dikesampingkan yaitu metode pembelajaran. Guru akan dikatakan berhasil apabila guru dapat menentukan dengan tepat metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru akan kesulitan apabila dalam kegiatan belajar mengajarnya tidak tepat dalam menggunakan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan kreatif, maka akan membuat siswa tertarik lalu, akan menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Moving Class berasal dari kumpulan dua kata, yaitu *moving* dan *class*, yang kesemuanya berasal dari Bahasa Inggris. *Moving* artinya bergerak, dan *class* artinya kelas, jadi secara umum *moving class* adalah sistem kegiatan belajar mengajar yang diaplikasikan dengan berpindah kelas setiap pergantian jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan (Widiasworo, 2018:153).

Sedangkan menurut Nugroho (2009:27) sistem *moving class* adalah salah satu sistem pembelajaran yang dimana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Saat pergantian pelajaran, bukan guru yang datang ke kelas, namun siswa yang datang ke kelas. Selain itu menurut Khaerudin (2009:36) sistem *moving class* adalah siswa berpindah dari satu kelas ke kelas yang lainnya sesuai bidang studi yang dipelajarinya. Tiap-tiap ruang kelas maupun laboratorium yang digunakan dilengkapi dengan sarana yang lengkap.

Tujuannya agar siswa tidak jenuh dan memudahkan siswa dalam belajar menggunakan sarana penunjang mata pelajaran.

Moving class tersebut mampu membawa suatu perubahan prestasi siswa menuju ke arah yang lebih baik bila ditunjang dengan berbagai macam faktor misalnya fasilitas-fasilitas yang ada di dalam sekolah, ruang kelas, media pembelajaran, dan juga tenaga pendidik di sekolah. Tugas guru selaku sebagai pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga membentuk kepribadian atau karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap guru harus bisa memahami karakter-karakter yang ada pada diri peserta didik.

Berdasarkan wawancara singkat peneliti pada tanggal 20 Februari 2018 dengan bapak Suryadi guru mata pelajaran PKn dijelaskan bahwa di SMP Kebon Dalem Semarang sudah menerapkan program *moving class* kurang lebih 5 tahun yang lalu. Penerapan *moving class* di SMP Kebon Dalem ini tentunya masih banyak kekurangan yaitu, membuang waktu pada saat pergantian jam pelajaran karena adanya proses perpindahan kelas.

Penilitian ini mengambil tema mengenai program *moving class* yang diterapkan di SMP Kebon Dalem Semarang. Alasan dari peneliti mengambil tema tersebut karena belum semua sekolah yang ada di Semarang dan sekitarnya menerapkan program *moving class*. Pembelajaran model ini juga merupakan cara pembelajaran yang masih dianggap baru. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini tentunya masih ada beberapa permasalahan yang muncul tetapi juga banyak kelebihan yang dapat diperoleh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi program *moving class* di SMP Kebon Dalem Semarang?
2. Apa sajakah faktor pendukung dalam implementsi program *moving class* di SMP Kebon Dalem Semarang?
3. Apa sajakah faktor penghambat dalam implementsi program *moving class* di SMP Kebon Dalem Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui implementasi program *moving class* di SMP Kebon Dalem Semarang.
2. Mengetahui faktor pendukung yang dihadapi sekolah dalam implementsi program *moving class* di SMP Kebon Dalem Semarang.
3. Mengetahui faktor penghambat yang dihadapi sekolah dalam implementsi program *moving class* di SMP Kebon Dalem Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pngembangan keilmuan (Rachman, 2015: 235), maka manfaat teoritis akan nmemberikan wawasan ke deapan terkait penelitian selanjutnya (Endraswara, 2003: 202). Pada penelitian ini manfaat teoritis yang diharapkan sebagai berikut:

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu sosial, khususnya ilmu sosial dibidang pendidkan karakter untuk menjadi literatur terkait dengan program moving class yang diterapkan pada sekolah SMP Kebon Dalem Semarang.
b. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang dilakukan dikemudian hari dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya (Rachman, 2015: 235), maka manfaat praktis berhubungan langsung dengan penerapan temuan peneliti (Endraswara, 2003: 202), pada penelitian ini manfaat praktis yang diharapkan sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

   Bagi lembaga pendidikan penelitian ini dapat menjadi acuan agar dapat menerapkan program *moving class* di sekolah dengan tepat dan menghasilkan siswa yang berprestasi.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah dalam rangka menentukan kebijakan secara tepat.

c. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui bagaimana program *moving class* itu diterapkan di sekolah.

E. Batasan Istilah

Berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Istilah yang berkaitan yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Nurdin Usman, 2002: 70).

2. *Moving Class*

Moving Class berasal dari kumpulan dua kata, yaitu *moving* dan *class*, yang kesemuanya berasal dari *Bahasa Inggris*. *Moving* artinya bergerak, dan *class* artinya kelas, jadi secaa umum *moving class* adalah sistem kegiatan belajar mengajar yang diaplikasikan dengan berpindah kelas setiap pergantian jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan (Widiasworo, 2018:153).

3. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya membekali peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan Pancasila dasar filsafat negara dalam sikap dan perbuatannya (Sunarto, 2012:5). Melalui mata pelajaran PPKn peserta didik mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negara secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional separti yang digariskan dalam pembukaan UUD I945 (Soegito dkk, 2012:7)

Adanya mata pelajaran PPKn peserta didik mampu menjadi warga negara Indonesia yang baik, dapat menumbuhkan sikap mental yang bersifat cerdas, penuh tanggung jawab dengan perilaku yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa, serta berbudi luhur, sadar akan hak dan kewajiban, berdisiplin dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. *Moving Class*

a. Pengertian *Moving Class*

Menurut Nugroho (2009:27) sistem *moving class* adalah salah satu sistem pembelajaran yang dimana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Saat pergantian pelajaran bukan guru yang datang ke kelas, namun siswa yang datang ke kelas.

Moving class ini juga sangat bermanfaat bagi peserta didik maupun gurunya, karena bagi siswa akan membiasakan menghargai waktu dalam kegiatan belajar begitu juga para guru, guru akan menyiapkan materi untuk peserta didiknya sesuai dengan jadwal pelajaran yang mereka ampu. Kemudian siswa akan lebih leluasa dalam menimba ilmunya sebab ketika ada pergantian jam peserta didik akan meninggalkan kelas pada pelajaran pertama dan menuju kelas pelajaran berikutnya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dan peserta didikpun tidak akan merasa

bosan dalam menimba ilmu sebab peserta didik lebih punya waktu untuk bergerak.

Memaknai pernyataan di atas bahwa *moving class* adalah suatu metode pembelajaran yang berpindah-pindah kelas dari kelas satu ke kelas yang lain, ketika jam pelajaran berganti yang kelasnya sesuai dengan masing-masing mata pelajaran. Dalam pembelajaran program *moving class* diperlukan adanya kelas mata pelajaran yang serumpun untuk memudahkan dalam proses terlaksana pembelajaran dan memudahkan dalam pengaturan kegiatan mengajar guru.

b. Tujuan *Moving Class*

Moving class mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada peserta didik untuk untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Secara umum *moving class* diciptakan untuk mengoptimalkan fungsi kelas. Sehingga kelas tidak hanya dipahami secara sempit sebagai tempat berkumpulnya peserta didik untuk mempelajari suatu mata pelajaran, tetapi kelas merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan yang memiliki peran untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Keunggulan dari sistem ini adalah peserta didik lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Menurut Widiasworo, Erwin (2018:157) Adapun tujuan penerapan *moving class* adalah:

1) Memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik visual, auditori, dan kinestetik untuk mengembangkan dirinya.
2) Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran.
3) Melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial peserta didik.
4) Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan peserta didik.
5) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
6) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran pendamping mata pelajaran tetap berada di ruang laboratorium mata pelajarannya.
7) Meningkatkan disiplin siswa. Diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.
8) Meningkatkan keterampilan guru dalan memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.
9) Meningkatakan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.
10) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Tujuan di atas dapat disimpulkan tujuan belajar itu merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh sutu tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Mendidik adalah tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan tujuan didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sanagat penting sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Moving Class*

a. Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum)* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curure* yang berarti “tempat

berpacu". Dalam bahasa Perancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti *(to run).* Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang terlibat di dalamnya. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Arifin, 2014:1). Kurikulum merupakan wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan dapat berjalan baik, efektif dan efisien sesuai yang diharapkan (Fadlilah, 2014:13).

Konsep pandangan kurikulum menurut beberapa ahli dijelaskan Loloek Endah & Amri Kurikulum 2013, menurut J. Galen Taylor dan William M. Alexander (1956). Menjelaskan kurikulum adalah "Segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum". B. Othanel Smith, W.O. Stanley dan J. Harjan Shores. Memandang kurikulum sebagai "*A equence of potential experience set up in the school for the purpose of diseliping children and touth in group ways if thinking and acting"*. Mereka melihat kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial

dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya.

Zainal (2014:42) mengemukakan bahwa kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan dan sikap orang melayani dan dilayani sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik, dan personalia. Definisi Zainal tentang kurikulum sangat luas yang meliputi berbagai hal yang meliputi pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, aspirasi, cita-cita serta norma-norma, pribadi guru, kepala sekolah serta seluruh pegawai sekolah.

Berbagai tafsiran tentang kurikulum diatas, dapat diperoleh penggolongan sebagai berikut:

a) Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitia.
b) Kurikulum dapat dipandang sebagi program yakni alat yang dipakai sekolah untuk mencapai tujuannya.
c) Kurikulum dapat dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Bangunan dan Sarana Kelas

Bangunan dan sarana kelas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena

kurikulum selalu dapat berubah sedangkan ruang/gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreativitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung yang tersedia berdasarkan kurikulum yang dipergunakan.

Sekolah yang mempergunakan kurikulum tradisional pengaturan ruang bersifat sederhana karena kegiatan belajar mengajar diselenggarakan di kelas yang tetap untuk sejumlah peserta didik yang sama tingkatannya. Bagi sekolah yang mempergunakan kurikulum modern, ruangan kelas diatur menurut jenis kegiatan berdasarkan program-program yang telah dikelompokkan secara integrated. Di samping ruangan disusun berdasarkan bidang studi yang bersifat integrated itu disediakan juga ruangan untuk kegiatan bersama berupa ruang kelas untuk mendengarkan ceramah dan ruang lainnya seperti perpustakaan, ruang olahraga dan lain-lain.

Bangunan dan sarana kelas pada sistem *moving class* memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu seluas-luasnya. Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka berada pada kelas yang memang didesain khusus untuk mata pelajaran yang sedang mereka pelajari. Secara kualitas, tentu proses pembelajaran dengan sistem *moving class* lebih baik. Hal ini disebabkan karena peserta didik dapat dengan leluasa menggunakan sarana belajar yang telah tersedia pada setiap kelas.

c. Guru

Menurut Sukmadinata (2009:252) “Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu’’ kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di musola, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaannyalah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragunakan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik pesera didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya sekedar kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didiknya tidak hanya di lingkungan sekolah tetap di luar sekolah sekalipun.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Sardiman (2007:142) menyatakan peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini.

1) Korektor

   Guru harus bisa membedakan mana nilai baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.

2) Inspirator

   Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik guru harus memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

3) Informator

   Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdi untuk peserta didik.

4) Organisator

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorgnisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5) Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.

6) Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajun media komunikasi dan informasi abad ini.

7) Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik.

8) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas adalah adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

9) Demonstrator

Guru harus berusaha dengan membantu peserta didik dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan peserta didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

10) Pengelolaan kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Peserta didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif, kelas yang terlalu padat dengan peserta didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencaai hasil yang baik dan optimal.

11) Mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun media materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan

semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

12) Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

13) Evaluator

Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ektrinsik dan instrinsik.

d. Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi.

Setiap peserta didik merupakan unsur *moving class* yang memiliki perasaan yang bersamaan. Hal itu sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap peserta didik harus memiliki perasaan

diterima pada kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan masing-masing. Implementasi sistem *moving class* dengan mengikutsertakan peserta didik secara maksimal bukan sekedar berguna untuk menumbuhkan perasaan bertanggung jawab, tetapi juga bermanfaat bagi pertumbuhan kepemimpinan.

e. Dinamika Kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap wali/guru kelas untuk kepentingan peserta didik dalam kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang meliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif peserta didik sebagai suatu kelompok. Untuk itu, setiap guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi, dan energi peserta didik menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna. Dengan demikian, kelas tidak akan berlangsung secara statis, monoton, dan membosankan.

Dinamika kelas dipengaruhi oleh cara wali/guru kelas menerapkan administrasi pendidikan dan kepemimpinan pendidikan serta dalam mempergunakan pendekatan pengelolaan kelas, penerapan kegiatan itu antara lain, sebagai berikut.

1) Kegiatan administratif *management*

   Pengelolaan kelas memerlukan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi dan kontrol sebagai langkah-langkah kegiatan management administratif.

2) Kegiatan operatif administratif

   Kegiatan management administratif kelas harus ditunjang dengan kegiatan management operatif agar seluruh program kelas berlangsung secara efektif bagi pencapaian tujuan. Kegiatan management operatif kelas meliputi:

   a) tata usaha kelas
   b) kegiatan pembekalan kelas
   c) kegiatan keuangan kelas
   d) kegiatan pembinaan personal atau kepegawaian di kelas
   e) humas di lingkungan kelas

3) Kepemimpinan wali/guru kelas

   Kepemimpinan diartikan sebagai proses mengarahkan, membimbing , mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain. Tiga bentuk kepemimpinan mungkin diwujudkan wali/guru kelas dalam usaha menggerakkan personal di lingkungan kelas masing-masing adalah:

   a) wali atau guru kelas sebagai pemimpin yang bersifat otoriter.
   b) wali atau guru kelas sebagai pemimpin yang bersifat laissez faire.
   c) wali atau guru kelas sebagai pemimpin yang bersifat demokratif.

4) Disiplin kelas

Disiplin kelas dapat diartikan sebagai suasana tertib dan terpaut akan tetapi penuh dinamika dalam melaksanakan program kelas terutama dalam mewujudkan proses belajar mengajar.

5) Beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas

Seorang wali atau guru kelas harus mampu menetapkan plihan yang tepat dalam melakukan pendekatan untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif. Untuk memperjelas masalah pendekatan yang akan dipergunakan itu, di bawah ini akan diketengahkan beberapa alternatif yang dapat dipilih diantaranya:

a) pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*behaviorisme*)

b) pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial (*sosio emosional climate approach)*

c) pendekatan berdasarkan proses kelompok (*group process approach)*

d) pendekatan electik (*electic approach*)

d. Kelebihan Sistem *Moving Class*

Suatu sistem pembelajaran tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaanya, adapun kelebihan dari sistem *moving class* menurut Bandono (2008) adalah sebagai berikut.

1) Anak akan selalu aktif dalam mengikuti setiap mata pelajaran. Peserta didik akan mencari dan mendatangi ruang kelas sesuai dengan mata pelajaran

yang akan diikuti, menggunakan berbagai sumber, bahan, dan sarana belajar secara maksimal, serta mendapatkan ruang gerak yang lebih bagi mereka untuk mengeksplorasi dan menjawab rasa ingin tahu. Dengan demikian, pencapaian kompetensi dapat terlaksana secara lebih baik.

2) Anak akan mendapat pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Karakteristik ilmu pengetahuan adalah terus berkembang, terutama pada teknologi informasi. Hal ini tentu saja berdampak pada ilmu pengetahuan bidang-bidang yang lain. Sistem *moving class* memaksimalkan penggunaan sarana dan sumber belajar sehingga pembelajaran bersifat komprehensif serta tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan karena tidak hanya bersifat *teks book.*
3) Anak akan mendapat pendidikan layak dan proporsional. *Moving class* memungkinkan terjadinya pembelajaran yang berbasis layanan. Hal ini terlihat dari ruang kelas yang didesain sesuai dengan mata pelajaran serta dilengkapi berbagai media dan sarana pelajaran serta dilengkapi berbagai media dan sarana belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Kemudian, hal itu ditambah dengan penerapan sistem *team teaching*, di mana dalam satu kegiatan pembelajaran terdapat lebih dari satu guru yang mengampu sehingga perhatian dan bimbingan pada peserta didik jauh lebih maksimal.
4) Anak akan merasakan nuansa yang berbeda saat proses belajar mengajar, karena setiap kelas yang dimasuki selalu bernuansa seperti mata pelajarannya.

5) Anak akan lebih cepat mengenal kawannya sehingga proses pembelajaran akan dapat berjalan lancar. Sistem *moving class* membuat peserta didik aktif mendatangi kelas. Hal ini membuat mereka secara tidak langsung terdorong untuk saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain untuk bersama-sama mencari dan menuju kelas.
6) Perkembangan bakat dan minat anak terinspirasi sejak dini karena dapat dlihat dari keaktifannya setiap hari. Sistem pembelajaran *moving class* dipadu dengan *team teaching* tentu membuat kegiatan pembelajaran lebih optimal.

Dengan sistem *moving class* ini, sesungguhnya keaktifan siswa akan lebih menonjol, karena siswa selalu dituntut untuk dalam keadaan siap dalam mengikuti pelajaran, sehingga tujuan sekolah dalam melaksanakan sistem ini dapat tercapai.

2. Mata Pelajaran PPKn

a. Pengertian Mata Pelajaran PPKn

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-

hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik, sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan adanya mata pelajaran kewarganegaraan, maka peserta didik dapat menanamkan pada dirinya karakter-karakter yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warganegara yang cerdas dan terampil dalam kehidupannya.

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran PPKn

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warganegara yang cerdas, terampil dan karakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebaga berikut.

1) Berpikir secara kritis, rasional kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainya.
4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2006).

Rumusan tersebut sejalan dengan aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Aspek-aspek Kompetensi tersebut mencakup pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic knowledge*), keterampilan Kewarganegaraan (*Civic skill*), dan watak atau karakter Kewarganegaraan (*Civic dispotision*).

c. Ruang Lingup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan

bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

3) Hak Asasi Manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional, HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4) Kebutuhan warganegara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warganegara.
5) Konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama. Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
7) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8) Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan ruang lingkup PPKn di atas, diketahui bahwa materi yang ada dalam PPKn terdiri dari diantaranya tentang materi nilai-nilai, norma dan peraturan hukum yang mengatur perilaku warga negara, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengamalkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari menjadi karakter pribadi yang melekat pada setiap individu peserta didik.

B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Kajian-kajian penelitian yang relevan ini didapat dari berbagai sumber artikel jurnal ilmiah. Berikut ini merupakan persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

a. Danang Irwanto, 2013: "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui *Moving Class* (Studi kasus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)''. Skripsi Danang Irwanto menjelaskan tentang Pelaksanaan pendidikan karakter Disiplin dan tanggung jawab sering dialami dan dirasakan oleh siswa, mulai dari hal kecil sampai besar. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah adalah penelitian Danang Irwanto menitikberatkan pada pendidikan karakternya sementara pada penelitian yang akan peneliti lakukan hanya menitikberatkan pada implementasinya program *moving class* saja.

b. Oky Pratama, 2015: "Implementasi Program *Moving Class* Sebagai Wahana Pengembangan *Civic Skill* pada mapel PKn (Studi kasus pada siswa SMP Negeri 34 Bandung)''. Skripsi milik Oky Pratama menjelaskan tentang

Implementasi Program *Moving Class* Sebagai Wahana Pengembangan *Civic Skill* pada mapel PKn. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah adalah penelitian Oky Pratama menitikberatkan pada wahana pengembangan *Civic Skill* sementara pada penelitian yang akan peneliti lakukan hanya menitikberatkan pada implementasi program *moving class* saja.

c. Alfi Agustina, 2016: "Study Komparasi Antara *Moving Class* (Kelas Berjalan) Dan Kelas Permanen Terhadap Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Dan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan''. Skripsi milik Alfi Agustina menjelaskan tentang Implementasi Program *Moving Class* Sebagai Wahana Pengembangan *Civic Skill* pada mapel PKn. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah adalah penelitian Oky Pratama menitikberatkan pada wahana pengembangan *Civic Skill* sementara pada penelitian yang akan peneliti lakukan hanya menitikberatkan pada implementasi program *moving class* saja.

Dari beberapa topik penelitian yang penulis uraikan di atas, belum ada yang memfokuskan tentang implementasi program *moving class* pada kelas ppkn di SMP Kebon Dalem Kota Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diajukan dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:

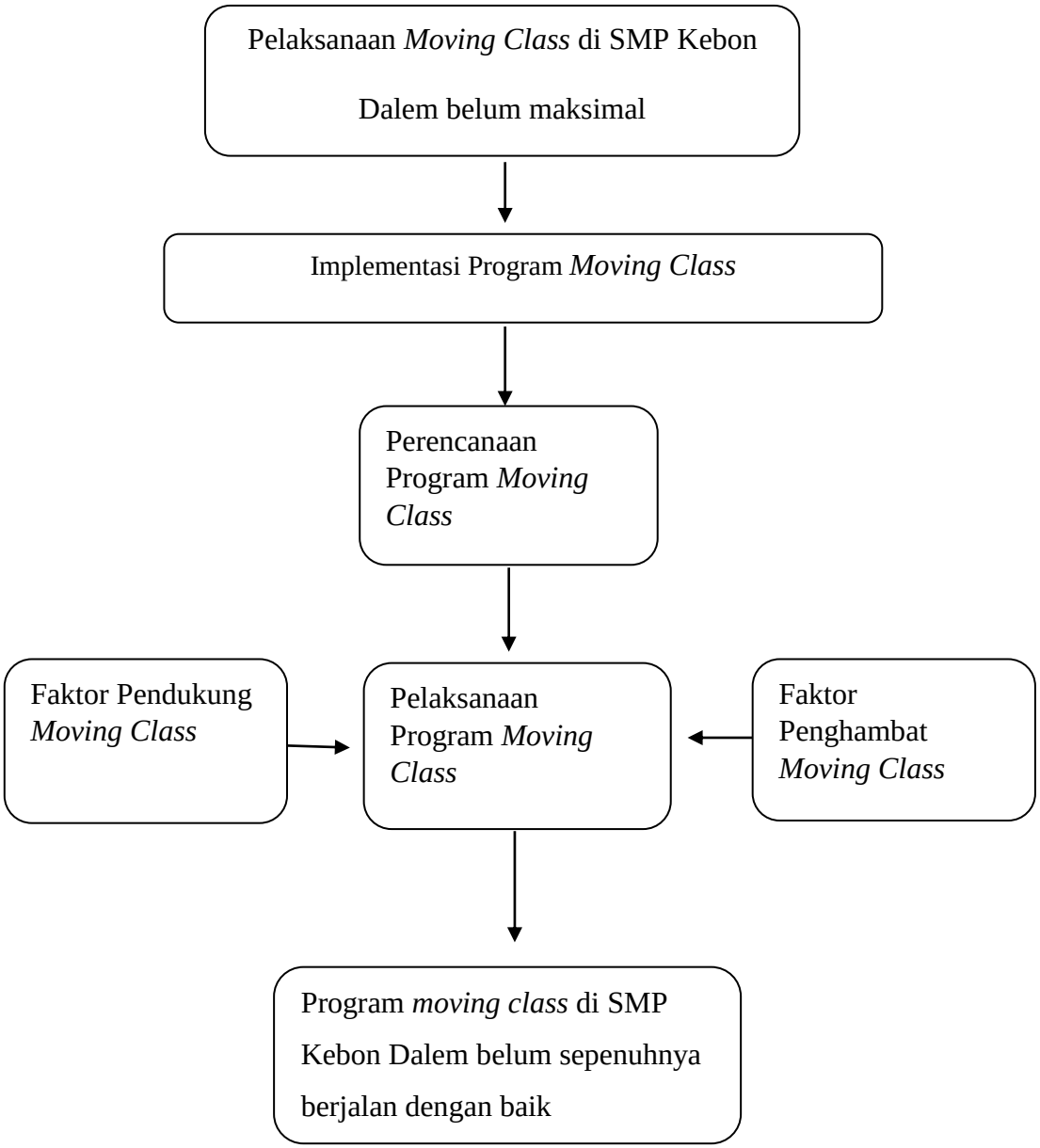

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program *moving class* pada kelas PPKn di SMP Kebon Dalem Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program *Moving Class*

Implementasi program *moving class* meliputi (1) Perencanaan *moving class* di SMP Kebon Dalem Semarang telah dilakukan dengan baik dengan indikator bahwa perencanaan *moving class* dilakukan dengan (a) mengumpulkan informasi terkait dengan sumber-sumber pendukung pelaksanaan *moving class,* (b) penentuan tujuan *moving class,* dan (c) sosialisasi pelaksanaan *moving class* pada guru, siswa dan komite sekolah. (2) Pelaksanaan *moving class* di SMP Kebon Dalem tidak semuanya berjalan optimal sebagaimana yang direncanakan, karena anggota pelaksana tugas sistem pembelajaran *Moving Class* ada yang tidak maksimal dalam melaksanakan tugas. (3) Pengevaluasian *moving class* di SMP Kebon Dalem belum rutin dilaksanakan oleh kepala sekolah sehingga menyebabkan kepala sekolah dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* sehingga ada upaya untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMP Kebon Dalem Kota Semarang.

2. Fakor Pendukung

Berdasarkan hasil pengamatan implementasi suatu sistem pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Faktor-faktor yang dihadapi dalam implementasi program *moving class* ini antara lain: faktor pendukung *moving class* di SMP Kebon Dalem Semarang yaitu, Jumlah ruang kelas yang digunakan untuk *moving class* telah tercukupi dan strategi pelaksanaan telah terlaksan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan penilaian telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran secara rutin dan berkelanjutan untuk menilai kemajuan belajar siswa.

3. Fakor Penghambat

Faktor Penghambat *moving class* di SMP Kebon Dalem Semarang terletak pada strategi pelaksanaan perpindahan siswa tidak berjalan efektif dan efesien, sarana kelas masih ada yang tidak lengkap dan tidak terkelola dengan baik, sistem pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik, adminstrasi guru dan siswa terlaksana kurang maksimal, kegiatan remedial dan pengayaan tidak dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, serta biaya *moving class* menjadi meningkat karena setiap kelas ingin dilengkapi dengan sarana multimedia, rak/almari buku, dan media-media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

B. Saran

1. Bagi Guru
   a. Bagi para guru diharapkan dapat mengkondisikan suasana kelas ketika penyampaian materi, memberikan rasa nyaman, tidak bosan dan menyenangkan ketika belajar.
   b. Mengoptimalkan waktu yang ada sehingga peserta didik tidak berusaha untuk tidak mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Sekolah
   a. Pihak sekolah harus memberi sarana prasarana pembelajaran yang lebih lengkap dan sesuai sehingga pelaksanaaan *moving class* akan dapat berjalan sesuai dengan semestinya dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.
   b. Pengaturan waktu perlu dipertimbangkan, sehingga waktu yang digunakan dalam penyampaian materi dan tujuan dari penyampaian materi tersebut dapat tercapai.
   c. Pihak sekolah seharusnya menempelkan papan tata tertib di setiap kelas masing-masing agar peserta didik tahu.

3. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti selanjutnya diharapakan untuk dapat memperhatikan adanya faktor-faktor lain yang dapat dijadikan aspek penelitian dalam implementasi *moving class*.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Alfi. 2016. *Study Komperasi Antara Moving Class (Kelas Berjalan) Dan Kelas Permanen Terhadap Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Dan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

A.M. Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bandono. 2008. *SMA Negeri 7 Yogyakarta Mencoba Terapkan Moving Class.* Tersedia pada http://andreasviklund.com/berita/smanegeri-7-yogyakarta-mencoba-terapkan-moving-class/. Diakses pada tanggal pada tanggal 23 februari 2018.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Endah, Loloek. 2013. *Penduan Memahami Kurikulum 2013.* Jakarta:Prestasi Pustaka

Endraswara, Suwardi. 2003. Metodologi Penelitian Kebudayaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Fadlilah M. 2014. *Impelementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung*: PT Refika Aditama.

Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Ilhamuddin dan Mualifah. 2011. *Psikologi Anak Sukses Cara Orang Tua Memandu Anak Meraih Sukses*. Malang: UB Press.

Irwanto, Danang. 2013. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Moving Class (Studi Kasus di SMA Muhamadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Khalsa, Sirinam S. 2008. *Pengajaran Disiplin & Harga Diri*. Jakarta: PT. Indeks.

Khaerudin. 2007. *Penerapan Sistem Moving Class*. Diakses pada 02 Januari 2018 dari: http://www.alkausar.org.

Miles, Mattew B dan Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Maskur. 2010. *Thesis Moving Class sebagai Model Pengelolaan Kelas Dinamis dalam Pembelajaran Pendidikan Agma Islam di SMAN 3 Semarang*. Semarang: IAIN Walisongo.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho, Robertus Baluk. 2009. *Strategi Belajar degan Moving Class*. Tersedia pada http://www.wikimu.com/News/Disply News.aspx?ID=14443. Diakses pada tanggal 2 Februari 2018.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Diakses pada 25 Januari 2018. http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20180729141205.Permendiknas No 22 Th 2006.pdf.

Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*

Pratama, Oky. 2015. *Implementasi PROGRAM Moving Class sebagai Wahana Pengembangan civic Skill pada Mata Pelajaran Pkn (Studi Kasus pada siswa SMP Negeri 34 Bandung).* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Rachman, Maman. 2015. *5 Pendekatan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R&D*. Yogyakarta: Magnum.

_____. 2017. *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa.* Semarang: Fastindo.

Rasmidah. 2015. *Implementasi Moving Class SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.* http://eprints.unm.ac.id/7882/1/ARTIKEL%20RASMIDAH.docx. Diakses pada tanggal 20 februari 2019.

Rimm, Silvia. 2003. *Mendidik dengan bijak bagaimana mendidik anak yang bijak dan berprestasi*. Jakarta: Gramedia.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.

Sigalingging, Hamonangan. 2003. *Evaluasi Pengajaran PPKn*. Semarang: UNNES.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soegito, dkk. 2012. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).*

Sukardi. 2004. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Raneka Cipta.

Sukmadinata, Nana S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sunarto, dkk. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja (Managemen Kinerja Ke 3)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.

Winkel. WS. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.